

Aplikasi Pembentukan Akronim Dalam Bahasa Indonesia Bagi Siswa MAS PROYEK Universitas Alwashliyah Medan

Susy Deliani^{1*}, Hasnil Aida Nasution² & Nurhayati Nasution³

^{1,2,3} Universitas Alwashliyah Medan, Indonesia

ABSTRAK

This Community Service was carried out at the UNIVA Medan MAS Project in June 2021, the background of this PKM is remembering that the UNIVA Project MAS students are the next generation of the nation who must be equipped with the spirit of Love and uphold Indonesian as the National Language and Language of Unity. Indonesian treasury is the wealth and ability of a language to meet the needs of its speakers. An acronym is an abbreviation that is pronounced as a natural word and the function of an acronym is the same as a word in Indonesian. The rapid and unstoppable growth and development of acronyms requires guidelines or rules to ensure that acronyms that are entered into Indonesian match the pattern of acronym formation in Indonesian. The method used in this PKM is in accordance with the steps of scientific work, namely: 1) Situation analysis, 2) Implementation design, 3) implementation, 4) Evaluation of PKM results and 5) PKM report. The results of the implementation of PKM showed that there were significant changes to the MAS students of the UNIVA Project.

ARTICLE HISTORY

Submitted 22 December 2022
Revised 26 December 2022
Accepted 30 December 2022

KEYWORDS

Indonesian; acronyms; acronym formation patterns.

CITATION (APA 6th Edition)

Deliani, Susy, Nasution, Hasnil Aida & Nasution, Nurhayati. (2022). Aplikasi Pembentukan Akronim Dalam Bahasa Indonesia Bagi Siswa MAS PROYEK Universitas Alwashliyah Medan. *Mitra Abdimas: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*. 2(2), 22-25.

*CORRESPONDANCE AUTHOR

susi_deliani@yahoo.com

PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia merupakan bahasa Nasional dan juga bahasa Persatuan Masyarakat Indonesia. Di Indonesia terdapat 718 etnis dan dengan 718 Bahasa daerah, keberagaman multi etnis dan multi budaya dapat di persatukan oleh bahasa Indonesia sebagai bahasa kesatuan. Bahasa Indonesia mampu menjembatani jurang komunikasi antar suku yang ada. Keberadaan Bahasa Indonesia harus dipelihara perkembangannya dan juga harus di cermati. Memelihara bahasa nasional memerlukan keterlibatan pemerintah dan pemimpin negara juga masyarakat. Dalam hal ini generasi muda yang kami pilih adalah siswa-siswa MAS Proyek UNIVA. Perlu di bekali dengan kecintaan kepada bahasa Indonesia sebagai Bahasa Persatuan dan Bahasa Nasional dengan salah satu aspeknya adalah pembentukan akronim yang teratur, ajek dan terpola. Agar bahasa Indonesia berwibawa dan Bermartabat.

Akronim merupakan singkatan yang diucapkan sebagai kata yang wajar. Pertambahan dan perkembangan akronim dalam bahasa Indonesia sangat pesat dan tak terbendung. Masyarakat Indonesia sangat gemar menggunakan akronim, baik dari pemerintahan, masyarakat umum dan juga pada dunia pendidikan. Sebagai salah satu aspek perbendaharaan bahasa Indonesia, akronim perlu mendapat perhatian yang sungguh sungguh. Tumbuh kembangnya akronim akan menjadi kosakata bahasa Indonesia. Siswa-siswa SMA sebagai generasi muda perlu mendapat pengarahan dan bimbingan agar mengetahui bahasa Indonesia yang Baik dan Benar terutama dari sisi kata kata atau akronim dalam bahasa Indonesia, agar bahasa Indonesia menjadi bahasa yang berwibawa dan bermartabat. Untuk itu perlu dilakukan arahan bimbingan serta bagaimana aplikasi bagaimana pembentukan akronim yang sesuai dengan pola pembentukannya dalam Bahasa Indonesia. Pentingnya menjaga bahasa Indonesia yang baik dan benar agar bermartabat dan berwibawa perlu di tanamkan kepada generasi muda.

Pembentukan Kata dalam Bahasa Indonesia (2010), Kridalaksana membuat klasifikasi mengenai pola-pola pengakroniman. Menurutnya, terdapat 16 (enam belas) pola akronimisasi dalam bahasa Indonesia sebagai berikut:

1. Pengekalan suku pertama dari tiap kompone.
2. Pengekalan suku pertama dari komponen pertama dan pengekalan komponen kedua secara utuh.

3. Pengekalan suku kata terakhir dari tiap komponen.
4. Pengekalan suku pertama dari komponen pertama dan kedua serta huruf pertama dari komponen selanjutnya.
5. Pengekalan suku pertama tiap komponen dengan pelesapan konjungsi.
6. Pengekalan huruf pertama dari tiap komponen.
7. Pengekalan huruf pertama dari tiap komponen frasa dan pengekalannya dua huruf pertama dari komponen terakhir.
8. Pengekalan dua huruf pertama dari tiap komponen.
9. Pengekalan tiga huruf pertama dari tiap komponen.
10. Pengekalan dua huruf pertama dari komponen pertama dan tiga huruf pertama dari komponen kedua yang disertai pelesapan konjungsi.
11. Pengekalan dua huruf pertama dari komponen pertama dan ketiga serta pengekalannya tiga huruf pertama dari komponen kedua.
12. Pengekalan tiga huruf pertama dari komponen pertama dan ketiga serta pengekalannya huruf pertama dari komponen kedua.
13. Pengekalan tiga huruf pertama dari tiap komponen yang disertai pelesapan konjungsi.
14. Pengekalan dua huruf pertama dari komponen pertama dan tiga huruf pertama dari komponen kedua.
15. Pengekalan empat huruf pertama dari tiap komponen yang disertai pelesapan konjungsi.
16. Pengekalan berbagai huruf dan suku kata yang sukar dirumuskan.

Deliani Susy (2013) berdasarkan penelitiannya telah ada proses pembentukan akronim dalam bahasa Indonesia yang besar jumlahnya, yaitu 83 pola pembentukan proses pembentukan akronim. A. Lingga dkk (2019) mengkaji proses pembentukan akronim dalam Harian yang terbit di kota Medan, menemukan ada 5 proses pembentukan, yaitu:

1. Pengekalan suku dengan suku.
2. Pengekalan suku dengan suku dan huruf.
3. Pengekalan kata dengan suku dan huruf.
4. Pelesapan kata dengan suku dan huruf.
5. Pengekalan huruf awal.

Pengabdian masyarakat ini bernaung di bawah judul besar “ Sosialisasi Pembentukan Akronim Dalam bahasa Indonesia dan Pembentukan karakter Islami ” oleh dosen FKIP Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia Dan Dosen FAI, UNIVA Medan. Untuk menyampaikan materi lebih fokus pada artikel ini di sampaikan “ Aplikasi Pembentukan Akronim Dalam Bahasa Indonesia bagi Siswa – Siswa MAS Proyek UNIVA Medan. Dan pada kesempatan berikut akan di sajikan artikel Pengabdian Masyarakat dengan judul “ Pembentukan Karakter Islami bagi Siswa _ siswa Mas Proyek UNIVA Medan.

PEMBAHASAN



Gambar 1. Dokumentasi Kegiatan

Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan memenuhi analisis situasi dari peserta pengabdian, yaitu, perlunya pengetahuan yang lebih dalam tentang Pembentukan akronim Bahasa Indonesia yang baik dan benar. Agar siswa- siswa sebagai generasi muda turut menjaga kelangsungan dan kelestarian bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa Negara. Bahasa Indonesia yang baik dan benar perlu di tanamkan kepada generasi muda, khususnya siswa SMA, agar mereka menjaga, menghormati bahasa Indonesia sebagai Bahasa Kesatuan dan bahasa Nasional. Hal ini merupakan dasar mengapa penelitian aplikasi pembentukan akronim dalam Bahasa Indonesia perlu dilakukan. Untuk melaksanakan pengabdian tersebut perlu di persiapkan rencana pelaksanaan sebagai berikut.

Jadwal Pengabdian Masyarakat “ Aplikasi Pembentukan Akronim Dalam Bahasa Indonesia Bagi Siswa SMA Pro MAS UNIVA “. Perencanaan PKM dilaksanakan pada 30 Mei 2021, dengan membuat proposal PKM, dan mempersiapkan surat – surat administrasi untuk kelengkapan pengabdian. Setelah selesai proposal dan administrasi PKM, tahap kedua adalah analisis situasi. Dengan mengadakan pertemuan dengan siswa – siswa SMA MAS Proyek UNIVA. Pertemuan pertama pada tanggal 3 Juni 2021 dengan siswa MAS Proyek UNIVA sebanyak 150 siswa. Penyebaran Angket untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan siswa tentang pembentukan akronim dalam Bahasa Indonesia. Setelah analisis situasi dilakukan, terhadap pengetahuan siswa – siswa SMA MAS Proyek UNIVA, masih banyak siswa yang perlu mendapat penjelasan tentang pembentukan akronim dalam Bahasa Indonesia. Hal ini perlu karena akronim merupakan bagian dari aspek perbendaharaan kata kata yang meperkaya bahasa Indonesia. Tahap ketiga adalah Sosialisasi aplikasi pembentukan akronim dalam bahasa Indonesia, dengan memberikan materi bagaimana pembentukan akronim dalam Bahasa Indonesia, kepada 150 siswa – siswa MAS PROYEK UNIVA di ruang Aula UNIVA. Tahap keempat, setelah sosialisasi aplikasi pembentukan akronim dalam Bahasa Indonesia para siswa di berikan angket untuk menjangkau sejauh mana penambahan pengetahuan mereka tentang proses pembentukan akronim yang baik dan benar. Tahap kelima melihat sejauh mana penambahan pengetahuan siswa tentang. Terlihat bahwa hampir seluruh siswa faham tentang proses pembentukan akronim yang baik dan benar. Tahap keenam sesuai dengan ketentuan PKM mempersiapkan laporan penelitian dan selanjutnya mempersiapkan artikel untuk di publish.



Gambar 2. Dokumentasi Kegiatan



Gambar 3. Dokumentasi Kegiatan

SIMPULAN

Pengabdian Pada Masyarakat yang diadakan di MAS Proyek UNIVA, dengan terlebih dahulu mengadakan analisis situasi terhadap siswa, menunjukkan hasil yang signifikan, setelah sosialisasi aplikasi dilakukan, hal ini sangat di harapkan agar generasi muda penerus bangsa ini mempunyai pengetahuan yang memadai dalam menjaga kelangsungan Bahasa Indonesia sebagai bahasa Nasional dan Bahasa Persatuan.

REFERENSI

- Alkausar Lingga dkk (2019). *Acronym Formation Study In Waspada Medan* Daily Newspaper
- Badudu, J.S. (1993). *Cakrawala Bahasa Indonesia I*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Chaer, Abdul. (2008). *Morfologi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Deliani, Susy. (2013). Pola Akronim dalam Bahasa Indonesia. *Disertasi*. Program Pascasarjana Linguistik USU, Medan.
- Depdiknas. (2013). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Badan Bahasa
- Kridalaksana, Harimurti. (1996). *Pembentukan Kata Dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Moeleong, Lexy J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Moeliono, Anton. (1988). *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Nugraheni, Sri Aninditya. (2017). *Bahasa Indonesia Untuk Perguruan Tinggi Berbasis Pembelajaran Aktif*. Jakarta: Kencana.